

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah penulis melakukan pelaksanaan terapi psikoreligius mendengarkan murottal al qur'an pada klien risiko perilaku kekerasan di Panti Gramesia Cirebon dapat disimpulkan:

- 5.1.1 Sebelum dilakukan intervensi kedua klien belum mampu mengontrol marah dengan terapi psikoreligius mendengarkan murottal al qur'an dengan data yang didapatkan pada klien I data subjektif klien mengatakan pernah melakukan tindakan kekerasan, klien mengatakan kesal jika ada orang yang mengusiknya, informasi dari perawat klien marah pada orang tua. Data objektif mata klien terlihat tajam, muka tegang, jengkel, mudah tersinggung, bicara kasar, klien terlihat gelisah. Klien II didapatkan data subjektif klien mengatakan pernah melakukan tindak kekerasan merusak barang pusaka dirumahnya, klien merasa jengkel dan kesal jika ada orang yang mengusiknya, klien mengatakan marah jika main judi. Data objektif yang didapatkan mata klien terlihat tajam, mudah tersinggung, jengkel, bicara kasar, mudah marah dan terlihat mengkritik orang lain dengan nada tinggi.

- 5.1.2 Setelah dilakukan intervensi terdapat perubahan tanda dan gejala pada kedua klien. Klien I setelah dilakukan intervensi selama 4 hari tanda gejala yang muncul adalah pandangan klien tajam, mudah tersinggung, mudah marah, setelah dilakukan intervensi klien mengatakan merasa lebih tenang, rileks dan enak. Klien II setelah dilakukan intervensi tanda dan gejala yang muncul adalah pandangan klien tajam, mudah tersinggung, mudah marah, setelah dilakukan intervensi klien mengatakan merasa lebih tenang, rileks dan enak.
- 5.1.3 Pelaksanaan terapi psikoreligius mendengarkan murottal al qur'an pada kedua klien risiko perilaku kekerasan dapat mengurangi tanda dan gejala pada kedua klien, klien I mengalami perubahan tanda dan gejala dihari ketiga sedangkan klien II mengalami perubahan tanda dan gejala dihari kedua.

5.2 Saran

Berdasarkan studi kasus yang telah dilakukan penulis memberikan saran terkait pelaksanaan terapi psikoreligius mendengarkan murottal al qur'an pada klien risiko perilaku kekerasan di Panti Gramesia Cirebon yaitu:

5.2.1 Klien

Diharapkan klien mampu melakukan terapi psikoreligius mendengarkan murottal al qur'an secara mandiri dan terjadwal.

5.2.2 Perawat Panti

Sebaiknya perawat dapat menjadi tempat klien untuk bercerita tentang keluh kesah atau perasaan yang dialami klien.

5.2.3 Penulis KTI

Diharapkan penulis KTI selanjutnya sebaiknya dapat menumbuhkan rasa percaya klien dan membina hubungan saling percaya agar klien percaya dan senang saat diajak berinteraksi dengan penulis, pada saat melaksanakan studi kasus penulis dapat meyakinkan klien bahwa klien membutuhkan terapi agar klien bersungguh-sungguh dalam melakukan terapi psikoreligius mendengarkan murottal al qur'an. Studi kasus sebaiknya dilakukan pada saat emosi klien stabil, dan memperhatikan kondisi lingkungan yang kondusif sebelum melakukan terapi agar klien dapat berkonsentrasi, dan sebaiknya penulis berkoordinasi dengan perawat panti untuk mendapatkan data klien secara 24 jam.